

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Dhea Yolanda Tanwi

email: dtanwi19@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian kausalitas. Pengujian data dilakukan pada tiga belas perusahaan sampel dengan jumlah enam puluh lima data. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan terdaftar sebelum tahun 2018 dan tidak sedang mengalami *suspend*. Metode yang digunakan untuk menganalisis variabel adalah metode regresi *Ordinary Least Squares* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal dan likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Stuktur Modal, Likuiditas, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Manajemen mempunyai tujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang optimal ditunjukkan oleh harga sahamnya. Tingginya harga saham mencerminkan kemakmuran pemegang saham dan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan menjadi hal yang diperhatikan oleh investor sebelum berinvestasi, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan dana investasi serta risiko yang akan mereka hadapi. Maka dari itu, nilai perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator, seperti profitabilitas, struktur modal dan likuiditas.

Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diukur dengan profitabilitas. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan bahwa modal sudah dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Profitabilitas yang cenderung meningkat mengindikasikan prospek yang baik untuk jangka panjang.

Struktur modal menjadi salah satu indikator yang dapat memengaruhi penilaian investor dilihat dari bagaimana perusahaan mengelola modal yang dimiliki. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang dengan modal sendiri. Maka dari

itu, investor dapat mengetahui besarnya risiko dan pengembalian atas modal yang telah mereka tanamkan di perusahaan.

Selain tingkat laba dan struktur modal, investor juga melihat apakah perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Tingginya likuiditas suatu perusahaan menumbuhkan kepercayaan investor karena dinilai mampu melunasi kewajiban secara tepat waktu.

KAJIAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan nilai saat ini dari pendapatan yang diinginkan investor di masa mendatang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menghitung *price to book value*. *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham yang dibeli oleh investor dengan *book value* saham tersebut. Harmono (2011: 56) berpendapat bahwa nilai buku adalah nilai yang menunjukkan aset bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Tingginya nilai PBV akan meningkatkan keyakinan pasar terhadap prospek perusahaan.

Harmono (2011: 50) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan refleksi gambaran yang dinilai oleh publik secara nyata. Fahmi (2020: 210) juga berpendapat bahwa “turunnya nilai perusahaan bisa memengaruhi pada turunnya nilai saham perusahaan tersebut.” Maka semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan.

Ada beberapa variabel yang diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan sebagai berikut.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator perusahaan yang memiliki prospek bagus dalam jangka panjang. Perusahaan yang selalu menghasilkan laba dinilai memiliki kinerja keuangan yang optimal dan menjadi daya tarik bagi investor. Fahmi (2020: 90) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam

hubungannya dengan penjualan maupun investasi.” Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015: 196) adalah untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat menggunakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu *Return on Asset* (ROA). Kasmir (2015: 202) mendefinisikan *Return on Asset* (ROA) sebagai rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Hasil pengembalian ini dapat juga menunjukkan produktivitas dan efektivitas perusahaan dalam pengelolaan asetnya. Menurut Sudana (2015: 22), semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Perusahaan yang selalu menghasilkan keuntungan yang stabil memberikan keyakinan bahwa kinerja perusahaan baik. Keyakinan ini yang memengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya dengan asumsi bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi juga kemakmuran pemegang sahamnya. Asumsi ini dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency theory*) dimana manajemen bertindak tidak mewakili kepentingan pemilik, yaitu memakmurkan pemegang saham melainkan akan bertindak untuk kepentingan sendiri.

Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka akan semakin besar pengembalian yang diharapkan investor. Akibatnya, permintaan terhadap saham akan meningkat dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadhifah (2022) dan Sofiani & Siregar (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.
H₁: Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal

Menurut Fahmi (2020: 208), keputusan pencarian sumber pendanaan dalam memperkuat struktur modal menjadi hal penting yang harus dikaji karena dapat berdampak di masa mendatang. Sumber pendanaan dapat berasal dari modal sendiri atau dari pinjaman. Syamsuddin (2011: 38) menjelaskan bahwa para kreditur pada umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-

kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur yang pada saat ini sudah memberikan pinjaman kepada perusahaan ingin mendapatkan suatu “jaminan” bahwa perusahaan tempat mereka menanamkan modalnya akan mampu membayar bunga dan pinjaman pokok tepat pada waktunya. Maka dari itu, pengelolaan dana yang baik akan sangat berdampak pada perusahaan karena keputusan pendanaan berpengaruh pada optimalisasi struktur modal.

Struktur modal menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Harahap (2017: 306) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada utang. Menurut Kasmir (2015: 158), rasio ini juga dapat memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Struktur modal digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat melunasi utangnya dengan modal sendiri. Perusahaan yang struktur utangnya lebih tinggi dari struktur modal memiliki risiko yang tinggi. Maka dari itu, perusahaan berusaha untuk menyeimbangkan risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan para pemegang saham. Keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian ini selaras dengan teori *trade off* dimana pengorbanan perusahaan harus seimbang dengan manfaat yang akan didapat. Dalam hal ini, perusahaan harus menggunakan utang dengan optimal sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Struktur modal yang optimal dapat memberikan manfaat bagi nilai perusahaan karena investor akan menganggap bahwa pendanaan perusahaan sudah dikelola dengan baik. Maka dari itu, struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari & Krisnando (2021) dan Setiawan, Susanti, & Nugraha (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂: Struktur modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor penting bagi investor dalam menilai perusahaan karena digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi

kewajiban jangka pendek. Brigham & Houston (2018: 127) mengemukakan bahwa “rasio ini menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan liabilitas lancarnya.” Jika perusahaan menunjukkan ketidakmampuannya dalam melunasi kewajiban jangka pendek maka dapat dipastikan perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan yang lebih besar dalam jangka panjang. Rasio likuiditas yang umum digunakan salah satunya adalah rasio cepat atau *quick ratio* (QR).

Menurut Fahmi (2020: 80), rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aset lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Sudana (2015: 21) menyatakan bahwa persediaan dinilai kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga dan piutang. Oleh karena itu, *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *curent ratio*. Syamsuddin (2011: 45) juga menambahkan alasan yang melatarbelakangi kenapa komponen aset lancar, yaitu persediaan harus dikeluarkan adalah dikarenakan persediaan merupakan komponen aset yang paling tidak likuid atau sulit untuk diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya.

Likuiditas digunakan oleh perusahaan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat. Kondisi keuangan yang sehat memberikan informasi bahwa perusahaan mampu dikelola dengan efisien dan efektif. Informasi tersebut memberikan sinyal positif yang dapat menarik investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan.

Perusahaan yang mampu membayar semua kewajibannya dengan tepat waktu akan menambah tingkat kepercayaan kreditur karena dianggap likuid. Tentunya hal ini dapat menaikkan permintaan saham dan akan memengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurfaizah & Pamungkas (2022) dan Devi & Rimawan (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.
H₃: Likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas yang mencari penjelasan dalam hubungan sebab-akibat beberapa variabel. Profitabilitas, struktur modal dan likuiditas adalah variabel independen. Nilai Perusahaan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia tahun 2022, yaitu sebanyak 28 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah perusahaan terdaftar sebelum tahun 2018 dan tidak sedang mengalami *suspend*. Pengujian data dilakukan pada tiga belas perusahaan sampel dengan jumlah data sebanyak enam puluh lima data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode yang digunakan untuk menganalisis variabel adalah metode regresi *Ordinary Least Squares* (OLS). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis korelasi dan koefisien determinasi serta uji hipotesis.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	65	-.0866	.3099	.0724	.0788
DER	65	.0906	3.8248	.7061	.7572
QR	65	.3541	8.5104	2.5365	2.0896
PBV	65	.8494	40.5625	4.6135	7.1405
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 65 data yang dikumpulkan dari 13 sampel perusahaan sektor kesehatan selama 5 tahun penelitian. Diketahui nilai minimum ROA adalah sebesar -8,66 persen yang berarti ada perusahaan yang belum bisa memanfaatkan asetnya dengan baik sehingga menimbulkan kerugian. Penggunaan utang pada suatu perusahaan lebih tinggi dari modal sendiri ditunjukkan pada nilai maksimum sebesar 382,48 persen. Rata-rata penggunaan aset lancar untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan adalah sebesar 253,65 persen. Sebaran data variabel nilai perusahaan (PBV)

bervariasi ditunjukkan dengan nilai standar deviasi sebesar 7,14 lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 4,61.

Uji Asumsi Klasik

Data penelitian kemudian diuji dengan metode uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui data memenuhi semua persyaratan pengujian. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini disajikan ringkasannya pada Tabel 2.

TABEL 2
Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Metode	Kriteria	Hasil Pengujian	Kesimpulan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	$> 0,05$	0,200	Memenuhi kriteria
Multikolinearitas	<i>Tolerance</i>	$> 0,10$	0,605; 0,621; 0,586	Memenuhi kriteria
Heterokedastisitas	Glejser	$> 0,05$	0,875; 0,785; 0,063	Memenuhi kriteria
Autokorelasi	Durbin-Watson	$DU < DW < 4 - DU$	1,6889 < 2,2585 < 2,3111	Memenuhi kriteria

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan Tabel 3 nilai koefisien regresi dapat membentuk persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 0,951 + 17,178X_1 + 0,850X_2 + 0,076X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Nilai konstanta diketahui sebesar 0,951. Artinya, jika nilai variabel independen adalah nol maka variabel dependen bernilai 0,951. Dalam penelitian ini, jika profitabilitas, struktur modal dan likuiditas adalah nol maka nilai perusahaan adalah sebesar 0,951.
- Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROA) adalah sebesar 17,178 Artinya, setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 17,178 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi struktur modal (DER) adalah sebesar 0,850. Artinya, setiap kenaikan struktur modal sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,850 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

- d. Nilai koefisien regresi likuiditas (QR) adalah sebesar 0,076. Artinya, setiap kenaikan likuiditas sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,076 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

TABEL 3
Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.951	.599		1.587	.118
	ROA	17.178	3.294	.685	5.216	.000
	DER	.850	.557	.198	1.528	.132
	QR	.076	.123	.083	.621	.537

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Analisis Koefisien dan Korelasi Berganda

Pada Tabel 4 diketahui nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,645 dan bernilai positif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi memiliki tingkat hubungan yang kuat antara variabel profitabilitas (ROA), struktur modal (DER) dan likuiditas (QR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Selain itu, diketahui nilai koefisien determinasi yang dilihat dari *adjusted R square* pada Tabel 4 adalah sebesar 0,385. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, struktur modal dan likuiditas dapat memengaruhi nilai perusahaan sebesar 38,5 persen sedangkan sisanya sebesar 61,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

TABEL 4
Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 ^a	.416	.385	1.5300828	2.2585

a. Predictors: (Constant), QR, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Uji F

Berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji juga menunjukkan nilai F hitung adalah 13,31 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,77 ($13,310 > 2,77$) maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak untuk dianalisis karena variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

TABEL 5
Uji F

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.485	3	31.162	13.310	.000 ^b
	Residual	131.105	56	2.341		
	Total	224.589	59			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), QR, DER, ROA

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Uji t dan Pengaruh

Berdasarkan pengujian maka hasil uji t dan pengaruh antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian t pada Tabel 3 untuk pengaruh variabel profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) diketahui nilai t hitung adalah 5,216 lebih besar dari t tabel sebesar 2,003 ($5,216 > 2,003$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian sejalan dengan pernyataan pada hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini, yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian yang didapatkan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nadhifah (2022) dan Sofiani & Siregar (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya setiap peningkatan nilai profitabilitas akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Laba perusahaan dapat menunjukkan produktivitas dan efektivitas perusahaan dalam pengelolaan asetnya. Ketika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi maka aset dianggap sudah dikelola dengan baik. Hal ini memberikan keyakinan pada investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan mendapatkan pengembalian (*return*) yang sama tingginya dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Akibatnya, permintaan terhadap saham akan meningkat dan tentunya akan memengaruhi nilai perusahaan.

b. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian untuk pengaruh variabel struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) diketahui nilai t hitung adalah 1,528 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,003 ($1,528 < 2,003$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,132 lebih besar dari 0,05 ($0,132 > 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian tidak sejalan dengan pernyataan pada hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini, yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian yang didapatkan juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitasari & Krisnando (2021) dan Setiawan, Susanti, & Nugraha (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya setiap peningkatan nilai struktur modal maka tidak akan diikuti dengan peningkatan signifikan nilai perusahaan, begitu sebaliknya. Struktur utang yang tinggi belum tentu akan membawa pengaruh yang buruk bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan bagi perusahaan, struktur modal yang optimal merupakan keseimbangan antara penghematan pajak atas penggunaan utang. Perusahaan dalam hal ini menetapkan tingkat optimal penggunaan utang agar utang memberikan manfaat perlindungan pajak. Maka dari itu, baik perusahaan dengan struktur utang yang tinggi maupun rendah tidak akan memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini mengacu pada teori *trade off* yang menyatakan bahwa setiap perusahaan harus menentukan target struktur modal dimana biaya dan keuntungan dari penggunaan hutang adalah sama.

c. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 untuk pengaruh variabel likuiditas (QR) terhadap nilai perusahaan (PBV) diketahui nilai t hitung adalah 0,621 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,003 ($0,621 < 2,003$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,537 lebih besar dari 0,05 ($0,537 > 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif namun tidak signifikan antara likuiditas dan nilai perusahaan. Hasil pengujian tidak sejalan dengan pernyataan pada hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini, yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian yang didapatkan juga tidak sejalan dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Nurfaizah & Pamungkas (2022) dan Devi & Rimawan (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya setiap peningkatan nilai likuiditas maka tidak akan diikuti oleh peningkatan signifikan nilai perusahaan, begitu sebaliknya. Likuiditas diproksikan dengan *Quick Ratio* (QR) digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk melunasi utang jangka pendek. Likuiditas dikatakan tidak memengaruhi nilai perusahaan sebab para investor menilai prospek perusahaan untuk jangka panjang, maka dari itu penilaian likuiditas yang menggunakan aset lancar tidak memengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal dan likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini ada pada sampel penelitian yang digunakan, yaitu hanya 65 data dalam rentang waktu lima tahun penelitian dan tentunya masih kurang dalam memberikan gambaran secara luas pengaruh profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk menggunakan pengukuran variabel struktur modal dan likuiditas yang lain karena pada penelitian ini kedua variabel tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. E., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Vols. Edisi 14-Buku 1). (N. I. Sallama, & F. Kusumastuti, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- Devi, N., & Rimawan, M. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada PT Lippo Karawaci, Tbk.). *JAE: Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 100-107.
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.

- Harahap, S. S. (2017). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajan Grafindo Persada.
- Nadhifah, I. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Jimek*, 98-108.
- Novitasari, R., & Krisnando. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 18 No. 02, 71-81.
- Nurfaizah, & Pamungkas, L. D. (2022). Analisis Pengaruh Quick Ratio, Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dalam Kurun Waktu 2018-2020). *Journal Competency Of Business*, 116-129.
- Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 208-218.
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9-16.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.